

IV. KEADAAN UMUM DAERAH



A. Keadaan Alam

Kecamatan Pandak merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bantul. Kecamatan Pandak berada di sebelah Barat Daya dari Ibu kota Kabupaten Bantul. Kecamatan Pandak mempunyai luas wilayah sebesar 4.069,8512 Ha. Batas-batas wilayah Kecamatan Pandak adalah sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro dan Bantul, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pajangan dan Bantul, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Srandakan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sanden.

Desa Wijirejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pandak. Desa Wijirejo mempunyai luas wilayah sebesar 467.954 Ha dengan luas lahan pertanian setengah teknis 233,4 Ha dan tegalan kebun 150,28 Ha. Secara administrasi Desa Wijirejo berbatasan :

1. Bagian utara : Desa Guwosari Kecamatan Pajangan
2. Bagian timur : Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak
3. Bagian selatan : Desa Gilangharjo dan Triharjo Kecamatan Pandak
4. Bagian barat : Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan

B. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan adalah penggunaan lahan dan penataan lahan dilakukan sesuai kondisi alam yang ada dengan campur tangan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya. Terdiri dari lahan terbangun dan lahan tidak terbangun.

Lahan terbangun, seperti perumahan, perdagangan dan pendidikan. Sedangkan lahan tidak terbangun seperti sawah, tegal dan sungai. Rincian penggunaan lahan dengan luasannya dapat dilihat pada tabel 3. berikut :

Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Tahun 2012

Guna Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Perumahan	167	28,55
Perdagangan/jasa	16	2,74
Pendidikan	8	1,37
Kesehatan	2	0,34
Peribadatan	27	4,62
Perkantoran	4	0,68
Lapangan Olah Raga	2	0,34
Rekreasi	18	3,08
Saluran	5	0,85
Kolam	27	4,62
Jalan	30	5,13
Kuburan	28	4,79
Luas Terbangun	334	57,09
Sawah	229	39,15
Tegal	1	0,17
Sungai	21	3,59
Luas Tidak Terbangun	251	42,91
Jumlah	585	100

Monografi Desa.Wijirejo 2012

Luas wilayah Desa Wijirejo berdasarkan penggunaan lahan adalah 585 ha. Penggunaan lahan terbanyak digunakan untuk sawah sebesar 39,15%. Dilihat dari aspek ekonomi, sawah merupakan lahan untuk memenuhi kehidupan petani, sehingga bagi petani sawah mempunyai nilai ekonomi yang lebih penting. Sedangkan dari aspek sosial sawah merupakan lapangan kerja penduduk yang potensial. Dengan ketersediaan sumber daya alam lahan yang melimpah untuk berusahatani, sehingga penduduk dapat meningkatkan hasil produksinya.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting bagi setiap orang. Dari pendidikanlah setiap orang dapat meningkatkan pola pikir dan jangkauan wawasan yang lebih luas. Pendidikan dapat dijadikan salah satu ukuran kemajuan suatu daerah, faktor penyebab perubahan sikap, tingkah laku dan pola pikir seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat pada suatu daerah menunjukkan keadaan sosial penduduknya dan tingkat kemajuan pembangunan pada daerah tersebut.

Dalam dunia pertanian keberhasilan petani dalam menerima teknologi dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduk setempat. Jadi, apabila tingkat pendidikan masih rendah, maka daya serap petani terhadap teknologi baru rendah. Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Wijirejo dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Wijirejo Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak/Belum sekolah	658	5,79
Tamat sekolah TK	315	2,77
Tamat SD/ sederajat	1.686	14,84
Tamat SLTP/ sederajat	1.849	16,27
Tamat SLTA/ sederajat	6.211	54,66
Tamat Akademi	383	3,37
Tamat Universitas	261	2,30
Jumlah	36.768	100

Monografi Desa Wijirejo 2012

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Wijirejo, presentase tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamat SLTA/ sederajat sebesar 54,66%. Selain itu, ada yang meneruskan ke jenjang perguruan tinggi

walaupun persentasenya sangat kecil yaitu 3,37% tamat Akademi dan 2,30% tamat Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Wijirejo mempunyai kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi maka semakin baik pembangunan di daerah tersebut. Sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan pola pikir penduduk.

2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kehidupan yang layak, dimana di setiap daerah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Keanekaragaman mata pencapaian di suatu daerah bisa disebabkan karena letak geografis yang berbeda-beda. Perbedaan keadaan alam ini disadari atau tidak akan mempengaruhi keanekaragaman mata pencapaian masyarakatnya. Masyarakat yang hidup di lereng gunung mempertahankan hidupnya dengan mata pencapaian sebagai pemahat batu. Sedangkan masyarakat yang hidup di tepi pantai akan memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, sehingga mereka mata pencapaian sebagai nelayan.

Mata pencapaian penduduk yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam, contohnya pertanian dan peternakan. Sedangkan mata pencapaian penduduk yang mengandalkan sektor-sektor yang tidak banyak berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti jasa dan transportasi.

Struktur penduduk berdasarkan mata pencapaian berguna untuk memberikan gambaran mengenai jenis lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah

tersebut. Penduduk di Desa Wijirejo sebagian besar bermata pencaharian pokok sebagai petani. Namun, ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang, pengrajin dan pegawai. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2012

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani Pemilik Sawah	386	7,82
Petani Penggarap	527	10,68
Buruh Tani	362	7,34
Peternak	72	1,46
Industri	575	11,66
Pertambangan	9	0,18
Kerajinan	196	3,97
Pedagang	581	11,78
Tukang Kayu	148	3,00
Tukang Batu	447	9,06
Bengkel	24	0,49
Reparasi	12	0,24
Pegawai Negeri	462	9,37
ABRI	61	1,24
Guru Negeri	361	7,32
Guru Swasta	248	5,03
Dokter	7	0,14
Mantri Kesehatan	12	0,24
Bidan	9	0,18
Perawat	12	0,24
Dukun Bayi	4	0,08
Pensiunan	251	5,09
Lainnya	167	3,39
Jumlah	4.933	100

Monografi Desa Wijirejo 2012

Penduduk Desa Wijirejo memilih mata pencahariannya sesuai dengan ketersediaan yang terkandung di alam. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Wijirejo memiliki mata pencaharian sebagai petani yakni sebesar 26,02%, terdiri dari petani pemilik sawah, petani penggarap dan buruh tani. Hal ini didukung dengan adanya sistem irigasi yang terdapat di Desa

Wijirejo yang baik dan ketersediaan lahan yang melimpah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Wijirejo masih mengandalkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu daerah. Peran sektor ekonomi adalah sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok, sandang dan papan. Selain itu, sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk tergantung pada sektor pertanian.

Komoditas pertanian yang diusahakan di Desa Wijirejo, yaitu tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Tanaman pangan merupakan bahan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, petani menanam tanaman perkebunan yang hasilnya dapat menambah penghasilan penduduk. Luas dan produksi masing-masing tanaman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tanaman Pangan Desa Wijirejo Tahun 2012

Tanaman Pangan	Luas (Ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
Padi	200	155.000	775
Jagung	20	119.000	9950
Kedelai	5	1.000	200

Monografi Desa Wijirejo 2012

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa produksi tanaman pangan yang paling banyak pada tanaman padi sebesar 155.000 kw. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, sumber daya alam lahan yang memadai serta pemupukkan yang tepat dapat mendukung usahatani padi.

E. Peternakan

Peternakan merupakan sektor yang berpeluang untuk dikembangkan oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap produk peternakan semakin meningkat, hal ini dikarenakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin dan mineral. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi.

Sektor peternakan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu usahatani. Peternakan memiliki peran yang cukup penting, karena dapat memperoleh keuntungan seperti produksi pupuk kandang yang dibutuhkan untuk menunjang usahatani. Selain itu, peternakan juga menghasilkan daging dan sebagai tenaga kerja.

Tabel 7. Jenis dan Jumlah Ternak (ekor) Desa Wijirejo Tahun 2012

Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
Sapi	1.978	30,96
Kuda	4	0,06
Kambing	345	5,40
Domba	161	2,52
Ayam petelur	1500	23,48
Itik	650	10,18
Lainnya	1750	27,40
Jumlah	6.388	100

Monografi Desa Wijirejo 2012

Sektor pertanian tidak dapat lepas dari berbagai sektor – sektor lainnya, seperti sektor peternakan. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa ternak yang banyak dipelihara penduduk Desa Wijirejo adalah sapi sebanyak 30,96%. Sapi memiliki peran yang cukup penting bagi petani dipedesaan khususnya dalam kegiatan usahatani. Usaha ternak tersebut dapat menunjang proses produksi

usahatani, karena kotoran dari hewan-hewan tersebut dapat digunakan sebagai pupuk. Dengan demikian, dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produksi.

F. Sarana Transportasi

Transportasi merupakan perpindahan atau pergerakan orang, barang, informasi, untuk tujuan spesifik dari area atau satu tempat ketempat lain. Peranan transportasi yaitu memungkinkan manusia dan barang bergerak/berpindah tempat dengan aman dan cepat. Dengan transportasi bahan baku dapat dibawa menuju tempat produksi dan dengan transportasi hasil produksi dapat dipasarkan ke pasar. Dengan demikian, transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi.

Keadaan sarana perhubungan merupakan bagian yang penting dalam berlangsungnya komunikasi bagi masyarakat Desa Wijirejo. Adapun jumlah sarana transportasi yang terdapat di Desa Wijirejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kegiatan Jasa Tahun 2012

A. Kegiatan Jasa Angkutan	Jumlah (buah)
Becak	25
Motor	1.396
Mobil	79
Truk	12
B. Kegiatan Jasa Lainnya	
Restoran/Rumah makan	14
Bank swasta	3
JUMLAH	1.529

Monografi Desa Wijirejo 2012

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sarana transportasi di Desa Wijirejo sudah cukup tersedia, sehingga dapat menunjang dan memperlancar dalam kegiatan usahatani. Dalam aktivitas usaha restoran atau rumah makan

pastinya membutuhkan beras, hal ini dapat dijadikan peluang untuk memasarkan beras. Selain itu, lembaga penunjang perekonomian yang ada di Desa Wijirejo, yaitu bank swata. Dengan adanya bank swasta memungkinkan penduduk menggunakan jasa simpan pinjam untuk modal usaha atau pun memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga dengan adanya sarana transportasi dan lembaga perekonomian yang memadai dapat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan sarana produksi dan pemasaran hasil pertaniannya.

G. Profil Gapoktan “Mitra Usaha Tani”

Gapoktan “Mitra Usaha Tani” terletak di Dusun Gedongsari RT 04 Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 13 Februari 2007, berdasarkan pengukuhan SK Bupati Bantul tanggal 19 Mei 2008 dengan Nomor pengukuhan 142 A tahun 2008. Prestasi yang dimiliki Gapoktan, yakni Peringkat III tingkat Propinsi tahun 2012 Kategori Gapoktan Pengelola Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM).

1. Visi dan Misi

Visi : Mampu memproduksi beras sehat berkualitas dan Wijirejo menjadi sentra beras higienis.

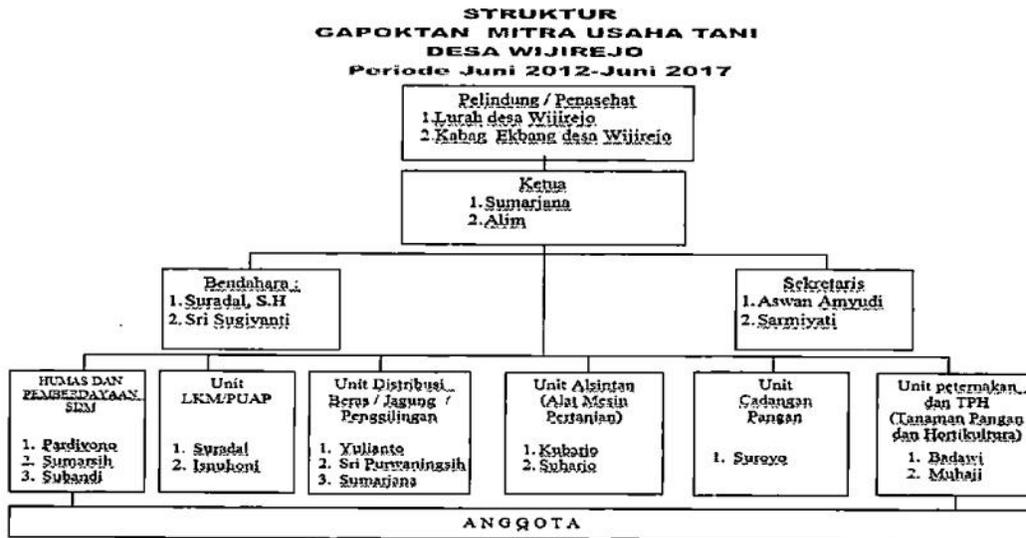
Misi

- a. Melaksanakan budidaya pertanian yang baik
- b. Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antar anggota kelompok

- c. Mewujudkan kelompok tani sebagai unit produksi dan menjalin kemitraan dengan pihak lain, terutama penyediaan sarana produksi pertanian dan pemasaran
- d. Mewujudkan keharmonisan hubungan kerjasama petani dengan Petugas *Penyuluh Lapangan (PPL)* dan pemerintah serta pihak-pihak terkait

2. Struktur pengurus Gapoktan “Mitra Usaha Tani”

Struktur organisasi Gapoktan Mitra Usaha Tani berstruktur hirarki. Seluruh unit berada dibawah pimpinan langsung yaitu ketua gapoktan. Ketua Gapoktan melaksanakan tugas untuk pengelolaan dan penentuan kebijakan gapoktan. Ketua gapoktan dibawah enam unit kerja yang terdiri dari unit humas dan pemberdayaan SDM, unit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), unit distribusi beras atau jagung atau penggilingan, unit alat mesin pertanian, unit cadangan pangan dan unit peternakan dan TPH (Tanaman Pangan dan Hortikultura). Setiap unit-unit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait fungsi masing-masing unit. Struktur organisasi Gapoktan Mitra Usahatani dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Bagan struktur pengurus gapoktan “Mitra Usaha Tani”

Kewajiban-kewajiban pengurus Gapoktan “Mitra Usaha Tani”

a. Ketua

Memimpin dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

b. Sekertaris

Menyelenggarakan administrasi Gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

c. Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

d. Unit Humas dan Pemberdayaan SDM

Melakukan pemberdayaan atau pelatihan, memberi penjelasan atau informasi ke masyarakat, menyelenggarakan publikasi dan informasi kepada petani,

melakukan dan membantu tugas-tugas yang berkaitan dengan sekertaris serta penyebaran undangan.

e. Unit LKM/PUAP

Mengelola dan menyelenggarakan simpan pinjam bagi anggota, mencatat dan melaporkan hasil pendapatan dari simpan pinjam secara tertib dalam RAT.

f. Unit Distribusi Beras/Penggilingan

Mengadakan transaksi jual beli beras/gabah/jagung pada petani, mencatat setiap transaksi secara tertib, menampung sementara dan bertanggung jawab terhadap keamanan barang, mengolah atau menggiling gabah Gapoktan dan milik petani, memasarkan beras, gabah, jagung keluar Desa Wijirejo, membuat laporan secara periodik.

g. Unit Alsintan

Mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan agar berhasil guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

h. Unit Cadangan Pangan

Membeli dan menampung gabah atau beras digudang, menyalurkan pinjaman gabah atau beras kepada petani, mengelola cadangan pangan secara tertib.

i. Unit Peternakan dan TPH

Mencatat dan melaporkan keadaan lapangan dan luas areal musim tanam setiap triwulan yang berkaitan dengan TPH, melaporkan kepada pengurus dan instansi terkait, apabila terjadi gejala-gejala serangan OPT yang merugikan petani, mengajak para petani untuk meningkatkan produktifitas, mengajak para

petani untuk mengembangkan usaha peternakan dan mendata populasi ternak, melaporkan ke instansi terkait apabila terjadi ada serangan penyakit pada ternak.

3. Program Kerja Gapoktan “Mitra usaha Tani”

Rencana Program Kerja Gapoktan

a. Rencana Program Jangka Pendek

Pertemuan rutin pengurus dan peningkatan SDM pengurus, mengoptimalkan iuran anggota dan saham anggota, pengembangan teknologi pertanian (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dan Systeme de Riziculture Intensive (SRI)), pembuatan pupuk organik untuk subsidi petani/anggota, pengembangan dan peningkatan unit distribusi dan cadangan pangan, pengembangan jaringan usaha dan kemitraan, peningkatan SDM petani dengan pelatihan dan magang serta studi banding.

b. Rencana Program Jangka Menengah

Meningkatkan stok cadangan pangan dan penyaluran cadangan pangan, memberi bantuan ke petani miskin dengan beras (program raskin), sewa lahan pertanian 1 – 4 Ha untuk program pemberdayaan, memberdayakan petani miskin dengan menggarap sawah milik Gapoktan dengan sistim bagi hasil, melengkapi kelembagaan Gapoktan (computer, laptop, printer, LCD dan layar serta meja kursi kantor), gapoktan dapat memberi kompensasi pengurus, gapoktan memiliki alat-alat angkut/armada roda empat, gapoktan memiliki kelompok ternak sapi untuk memenuhi pembuatan pupuk organik.

c. Rencana Program Jangka Panjang

Gapoktan mempunyai kantor sendiri / gedung pertemuan, gapoktan memiliki badan usaha yang mantap dan professional sejenis CV/PT/koperasi, gapoktan dapat memberi gaji bagi pengurus secara layak / standar UMR.

H. Budidaya Padi Higienis

Kegiatan usahatani padi higienis di Gapoktan Mitra Usaha Tani dilakukan mulai dari persiapan lahan sampai pasca panen. Benih yang digunakan berasal dari hasil panen sebelumnya, hal ini dikarenakan untuk menjaga keorganikannya. Varietas padi yang digunakan adalah jenis pandan wangi dan mutiara. Varietas pandan wangi mempunyai keunggulan rasa yang sangat enak, pulen dan beraroma wangi pandan. Selain itu, rasanya sangat khas sehingga harga berasnya cukup mahal. Padi pandan wangi memiliki kelebihan hemat pupuk, daya tahan hama busuk pelepah, produksi tinggi tetapi memiliki kelemahan tidak tahan dari hama busuk daun/kresek.

Tabel 9. Proses Budidaya Padi organik

No	Uraian	SOP	Pelaksanaan
1	Pembibitan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan lahan persemaian dengan cara mencangkul dan meratakan tanah dengan ukuran lebih kurang 4 m² untuk 1 kg benih. - Pemberian pupuk organik dilahan persemaian. - Pemilihan benih yang bagus dengan merendam benih kedalam air dan memisahkan benih hampa dan benih isi, membuang kotoran dan bahan lain yang dianggap bisa membahayakan pertumbuhan benih. - Benih yang bagus yang tenggelam didalam air, diangkat dan dimasukkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan benih kurang lebih 4kg untuk luasan lahan 1000 m². - Varietas yang digunakan jenis pandan wangi dan mutiara dengan harga rata-rata Rp 7.000,- per kg. - Pemeliharaan benih dengan menggunakan cara merendam benih kedalam air dan memisahkan benih yang berisi dan yang kosong, dan membuang kotoran yang ada. - Kemudian persiapan lahan

		<p>kedalam karung benih, kemudian bersama dengan karungnya direndam didalam air selama 24 jam sampai tumbuh tunas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah direndam selama 24 jam maka benih dikecambahkan, kemudian dibawa kelahan persemaian yang sudah disiapkan, kemudian ditaburkan secara merata agar dihasilkan bibit yang bagus dan kuat. - Perawatan pembibitan dilakukan dengan cara mengatur pemberian air secara macak-macak tidak mengenang agar daya tumbuh benih bisa mencapai lebih dari 90%, pengontrolan dilakukan setiap hari jangan sampai tumbuh gulma serta mendapat serangan hama dan penyakit. - Setelah benih dan berumur 12-20 hari maka sudah siap dicabut dari tanam diareal penanaman 	<p>persemaian dengan cara mencangkul dan meratakan tanah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah lahan siap, kemudian benih yang sudah direndam selama 2 x 24 jam diperam 2-3 hari sampai tumbuh calon tunas. - Benih yang sudah siap, kemudian ditaburkan diatas hamparan persemaian secara merata agar dihasilkan bibit yang bagus. - Kemudian ditutup dengan abu atau jerami berfungsi untuk menjaga kelembapan tanah. - Apabila yang digunakan jerami, maka setelah umur 10 hari jerami diangkat agar tidak busuk. - Perawatan pembibitan dengan cara mengatur pemberian air agar tidak mengenang. - Pemberian air sekitar 3 hari sekali, tergantung kondisi tanahnya. - Setelah benih tumbuh dan berumur 21 hari, maka benih siap dicabut dan ditanam di lahan yang sudah dipersiapkan.
2	Pengolahan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan pematang dari gulma dan memperbaiki pematang. - Mengelilingi lahan dengan nenambal bagian yang bocor dengan cangkul. - Memasukan air kelahan sebelum dilakukan pembajakan sampai 3-7 cm diatas permukaan tanah. - Pemberian pupuk kandang yang telah diproses dengan cara disebarakan merata dilahan sawah lebih kurang 2000 Kg/Ha. - Pembajakan dengan tujuan untuk mengemburkan lahan menggunakan hand traktor yang dimulai dari tengah lahan agar tanah hasil bajakan bisa rata. - Tanah didiamkan selama 7-10 hari agar tanah menjadi dayung dan air tidak sampai kering. - Setelah dibajak maka dilakukan penggaruan untuk meratakan tanah yang telah di bajak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan lahan dimulai dengan membersihkan pematang dari gulma dan memperbaiki. - Pematang sawah diperbaiki dengan cara dikikis dengan cangkul yang kemudian dilempar ke lahan. - Setelah itu, pematang kembali ditambal dengan tanah berlumpur hingga rata. - Kemudian air dimasukkan ke lahan sebelum dilakukan pembajakan. - Sebelum melakukan pembajakan petani memberikan pupuk dasar yaitu kompos. Pemupukan dasar ini berguna untuk mengemburkan tanah, menambah bahan organik dan menambah hara tanah. Pemberian pupuk kandang sebanyak 2.000 kg/ha. - Pembajakan ini bertujuan untuk mengemburkan lahan menggunakan bajak mesin, karena lahan yang diusahakan

			<p>lahan datar sehingga mudah dijangkau.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selain itu, pengolahan ini bertujuan untuk mematikan dan membusukkan rerumputan yang semula terdapat di permukaan tanah dan kemudian akan terbenam ke bagian bawah tanah. - Setelah tanah didiamkan selama 7 hari, kegiatan pembajakan dilanjutkan dengan kegiatan penggaruan, yaitu kegiatan meratakan tanah dan menghaluskan struktur tanah hasil pembajakan yang masih berupa bongkahan-bongkahan tanah. - Setelah digaru didiamkan selama 1 hari agar tanah Kempel.
3	Penanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan bilah bambu yang ditandai dengan ukuran jarak tanam yang digunakan adalah 23 x 23 cm untuk mengatur jarak tanam antar rumpun. - Bibit yang sudah dicabut dari persemaian segera dibawa ke lahan tanam yang telah dipersiapkan, kemudian ikatan bibit ditebar merata ditempat yang mudah diambil oleh para penanam. - Meletakkan blak (ukuran) pada tempat yang sudah ditentukan biasanya pada pinggir pematang dijadikan panutan tanam (jawa=kepulo). - Dengan menggunakan jari tangan, bibit dipisahkan antara 2-3 batang dari kumpulannya kemudian ditanam sesuai jarak tanam yaitu 23 x 23cm. - Penanaman terus dilanjutkan sampai semua lahan tertanami 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum bibit ditanam, lahan dibuat pola jarak tanam dengan menggunakan bilah bambu. - Jarak tanam yang digunakan yaitu 23 cm x 23 cm untuk mengatur jarak tanam antar rumpun dan mempermudah pemeliharaan. - Bibit ditanam 3-4 helai per lubang tanam. - Petani menggunakan bibit yang relatif masih muda (kurang lebih 21 hari). Bibit umur muda akan menghasilkan anakan yang banyak karena masih dalam masa pertumbuhan generatif yang tinggi. Sehingga dalam proses penanaman perlu berhati-hati terutama pada bagian akar agar tidak rusak saat dicabut dari persemaian.
4	Pemupukkan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pupuk dasar pupuk organik 1000kg/ha. - Pemberian pupuk susulan I umur 30-35 HTS dengan pupuk urea 50 kg/ha dan pupuk organik 1.000 kg/ha. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pupuk dasar pupuk kandang 2000kg/ha. - Pemberian pupuk susulan I umur 25 -35 HST dengan pupuk petrogranik sebanyak 1.000 kg/ha.
5	Penyiangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada 15 hari setelah tanam dilakukan penyiangan I dengan mencabut gulma disekitar tanaman dan mengosrok disela-sela tanaman. - Pada 30 hari setelah tanam dilakukan penyiangan II dengan mencabut gulma disekitar tanaman disela-sela tanaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyiangan bertujuan untuk mengurangi atau membersihkan lahan dari gulma atau tanaman pengganggu. - Penyiangan pada umumnya dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada usia 15 hari setelah tanam dilakukan penyiangan

			<p>yang pertama dengan melakukan penyulaman, mencabut gulma di sekitar tanaman dan menggosrok di sela-sela tanaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian pada usia 25-30 hari setelah tanam, penyiangan bersifat menghilangkan tanaman pengganggu, tergantung kondisi.
6	Pemberantasan Hama	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan terhadap organisme pengganggu tanaman diareal tanam setiap seminggu sekali yang dimulai setelah tanam sampai sebelum panen. - Apabila dijumpai serangan hama sudah berada di atas ambang batas (sesuai petunjuk POPT, maka perlu segera dilakukan tindakan pengendalian dengan member bio pestisida. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hama yang kerap menyerang, yakni keong dan walang sangit. - Pengendalian hama walang sangit menggunakan pestisida nabati yang ramah lingkungan. - Pestisida nabati disemprotkan merata dengan dosis larutan rata-rata sebesar 0,5 liter untuk 1 kali masa tanam. - Sedangkan hama keong hanya dibasmi secara manual, yaitu diambil menggunakan tangan.
7	Pengairan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian air untuk pertanaman dilakukan secara terputus-putus / penggenangan sesuai dengan jumlah air yang tersedia disalurkan pemasukan air. - Kualitas air perlu diperhatikan agar pertanaman tidak tercemar oleh air untuk pengairan penanaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian air untuk pertanaman dilakukan dengan cara menggenangkan sesuai dengan jumlah air yang tersedia. - Tujuan pengaturan air antara lain memperoleh aerasi, memperoleh anakan yang produktif dan kualitas hasil panen yang merata. - Pada dua minggu sebelum panen lahan dikeringkan.
8	Panen	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan tingkat kemasakan padi sehari sebelum dilakukan panen. - Bulir padi harus dipastikan benar-benar masak optimal. Padi yang siap panen ditandai dengan sekam/kulit diluar bulir padi sudah menguning keseluruhannya tetapi belum kering atau 90-95% gahah telah menguning. - Alat yang perlu disiapkan antara lain sabit bergerigi, sabit biasa, karung kemas, pedal/power threster /perontok gabah, alas terpal. - Rumpun padi dipotong menggunakan sabit biasa/gerigi dengan ketinggian 15-20 cm diatas tanah, kemudian diletakan ditempat yang kering yang mudah dijangkau, begitu seterusnya hingga semua padi terpotong. - Hamparan terpal ditempat yang lapang dan kering kemudian alat perontok gabah diletakan ditengah hamparan terpal, batang padi yang sudah dipotong kemudian dibawa ketempat perontokan untuk melakukan perontokan hingga semuanya selesai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Panen dilakukan setelah kulit bulir padi menguning (90 sampai 95 persen). - Tanaman padi dipotong menggunakan sabit bergirigi atau biasa dan diletakkan di tempat yang kering. - Kemudian batang padi tersebut dirontokkan menggunakan threser atau dengan dibanting pada papan perontok. - Gabah hasil perontokkan dibersihkan dari kotoran-kotoran dengan cara mengayak kumpulan gabah atau diambil menggunakan tangan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Gabah hasil perontokan dibersihkan dari kotoran-kotoran yang terikut saat perontokan, dengan mengayak kumpulan gabah atau diambil menggunakan tangan atau sapu lidi. - Gabah yang sudah dibersihkan kemudian dikemas dengan menggunakan karung yang utuh dan bersih untuk menghindari kontaminasi bahan kimia sintetis dan campuran gabah. - Gabah yang telah dikemas kemudian diangkut kerumah dengan menggunakan keseran, motor, atau mobil pickup yang dibersihkan terlebih dahulu untuk hindari bercampurnya gabah dengan gabah lain atau bahan lainnya. 	
9	Pasca Panen	<p>Penjemuran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lantai jemur berdasar alas terpal dibersihkan dari kotoran dan sisa-sisa gabah sampai benar-benar bersih dengan menggunakan sapu. Dibiarkan sesaat agar alas terpal telah terkena sinar matahari dengan maksud agar alas terpal yang basah, mengering. Penjemuran dilakukan pada pagi hari sampai sore hari. - Gabah dikeluarkan dari karung, kemudian dihamparkan merata dilantai jemur dengan ketebalan 3-5cm menggunakan sosrok yang terbuat dari kayu dan bambu. Dalam sehari gabah yang dijemur dilakukan pembalikan sebanyak 2 kali. - Pada jam 3 atau 4 sore, tergantung pada keadaan sinar matahari atau ketika matahari mulai condong segera dikumpulkan dan ditutup dengan terpal untuk menjaga agar derajat panas turun secara berangsur-angsur, dengan maksud agar gabah yang digiling bisa menghasilkan beras yang bermutu atau tidak pecah. - Lama penjemuran dengan kondisi normal selama 2-3 hari. - Lakukan penjemuran hingga kadar air (13-14%) terpenuhi, dengan ciri-ciri gabah digigit akan berbunyi, kemudian dikemas menggunakan karung yang bersih. <p>Penggilingan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil gabah. - Penimbangan gabah dan pencatatan. - Proses pemberasan I masuk mesin pletes. - Proses pemberasan I masuk mesin poles. - Penampungan antara beras dan katul tersendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pasca panen meliputi penjemuran dan penggilingan. - Penjemuran dimulai pada pukul 08.00 sampai 16.00 (4 sore), tetapi terkadang tergantung keadaan sinar matahari. - Apabila matahari sudah mulai condong segera dikumpulkan dan ditutup dengan terpal untuk menjaga agar derajat panas turun secara berangsur. Hal ini bertujuan agar gabah yang digiling bisa menghasilkan beras yang tidak pecah. - Lama penjemuran selama 2-3 hari. - Kegiatan penggilingan terdiri dari pemecahan kulit yang dilakukan sebanyak dua kali dan disosok sekali bertujuan untuk memutihkan beras.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengemasan beras 25 sampai 50 kg per karung. - Dibawa ke proses pengayakan. 	
--	--	--	--

SOP Gapoktan "Mitra Usaha Tani" tahun 2012

Secara keseluruhan semua kegiatan usahatani padi organik di Gapoktan "Mitra Usaha Tani" yang terdiri dari pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama, pengairan, panen dan pasca panen dapat dikatakan hampir sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan standar operasional prosedur, yaitu pada kegiatan pembibitan, pemupukkan dan penggilingan. Pada kegiatan pembibitan terdapat perbedaan antara umur persemaian SOP dengan pelaksanaannya, berumur 12-20 hari sedangkan dalam pelaksanaannya berumur 15-21 hari. Hal ini disebabkan petani takut bibitnya mati yang dikarenakan terserang keong dan dalam kegiatan penanaman tenaga kerjanya kurang berhati-hati.

Pada kegiatan pemupukkan sangat terlihat berbeda sekali antara SOP dengan pelaksanaannya. Berdasarkan SOP pemberian pupuk dasar sebanyak 1.000 kg/ha pupuk kandang, pupuk susulan I umur 30-35 HST pupuk urea 50 kg/ha dan pupuk kandang 1.000 kg/ha. Sedangkan pelaksanaannya pemberian pupuk dasar sebanyak 2.000 kg/ha pupuk kandang, pupuk susulan I umur 25-35 HST pupuk petroganik 1.000 kg/ha. Para petani tidak menerapkan anjuran SOP dikarenakan petani tidak puas dengan takaran yang dianjurkan. Selain itu, petani berusaha untuk menerapkan budidaya padi yang organik, sehingga tidak menggunakan pupuk urea.

Pada kegiatan penggilingan dalam pelaksanaanya pengemasannya berat beras tiap karungnya tidak sesuai dengan SOP, karena dalam proses penggilingan dilakukan oleh masing-masing petani. Sedangkan proses pengemasan yang sesuai standar SOP dilakukan oleh pihak gapoktan.